

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA
PENYEBARAN INFORMASI OLEH PEMERINTAH DESA
MUARA BENGKAL KECAMATAN MUARA BENGKAL
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Nadia Winda Lestari, Bambang Irawan

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 2, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Faktor Pendukung dan penghambat efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : Nadia Winda Lestari

NIM : 1802015063

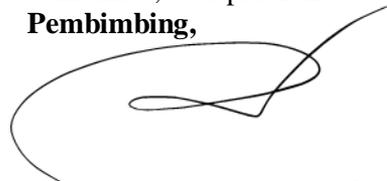
Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 April 2023

Pembimbing,



Dr. Bambang Irawan, M.Si.

NIP 19600817 198601 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Prodi S1 Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume	: 11	
Nomor	: 2	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 422-434	

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI OLEH PEMERINTAH DESA MUARA BENGKAL ILIR KECAMATAN MUARA BENGKAL KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nadia Winda Lesatri ¹, Bambang Irawan ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui facebook tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya terkait efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini untuk menunjang efektifnya penyebaran informasi melalui facebook yaitu Pertama, penggunaan yang praktis, gratis dan sangat mudah digunakan oleh setiap orang. Kedua, penggunaan yang luas dan memiliki banyak pengguna karena telah diikuti oleh sebanyak 2.228 orang pengguna facebook. Ketiga, mengikuti perkembangan zaman dari semenjak kemunculannya hingga sekarang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi ialah Pertama, adanya koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Kedua, belum menjangkau sebagian masyarakat yang tidak menggunakan media sosial di Desa Muara Bengkal Ilir. Ketiga adanya sumber daya manusia yang kurang bijak menggunakan media sosial facebook dalam memberikan tanggapan/komentar atas postingan Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir yang akhirnya menyebabkan ketidaknyamanan pengguna lainnya.

Kata Kunci : Efektivitas Facebook, Penyebaran Informasi, Pemerintah Desa

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Pemanfaatan TIK oleh

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nadiawinda99@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

instansi pemerintah dimulai pada tahun 2003 di bawah payung hukum Inpres No. 3 tentang “Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government”. Artinya pemerintah telah menyadari potensi dan peluang pemanfaatan TIK untuk pembangunan bangsa dan negara, khususnya dalam mengelola pemerintahan dan meningkatkan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Mengingat TIK dianggap sebagai salah satu solusi nasional untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat perubahan kebutuhan, optimalisasi pemanfaatan kemajuan TIK menjadi kebutuhan yang mendesak. Perubahan membutuhkan pembentukan pemerintahan yang bersih dan transparan yang dapat merespon secara efektif tuntutan perubahan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi media komunikasi informasi, pemerintah menekankan agar dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media baik yang tertutup maupun terbuka. Salah satu alternatif yang cocok untuk menyebarkan informasi adalah melalui media sosial. Media sosial merupakan sarana interaksi sosial dalam suatu jaringan yang terhubung dengan internet karena memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi atau cerita, berkomunikasi dengan cara berkirim pesan, membangun relasi, dan berjejaring.

Di era digitalisasi di Indonesia saat ini, penggunaan media sosial sangat marak, mulai dari orang tua hingga remaja sangat aktif menggunakannya. Dalam aktivitas sehari-hari, media sosial menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang. Media sosial merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk menyebarkan informasi ke semua kalangan. Akibatnya informasi menyebar dengan cepat di media sosial, tidak jelas kebenarannya dan permasalahan berada di luar kendali pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan semakin maraknya penggunaan internet di media sosial, pemerintah akhirnya menyadari perlu adanya pengawasan atau pengaturan penggunaan internet di media sosial yang ditegaskan dengan keluarnya UU No.1. 11 Tahun 2008 Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi warga negara Indonesia untuk menggunakan Internet untuk media sosial dalam kaitannya dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Sebagai sumber informasi yang menggunakan media sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan informasi yang disebarluaskan kepada publik, pemerintah harus dapat mengelola akun media sosial mereka untuk memastikan bahwa informasi tentang mereka dikomunikasikan dengan baik. Pemerintah Desa Muara Bengkal Illir berperan penting dalam menyebarkan informasi ke masyarakat Desa Muara Bengkal Illir. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa Muara Bengkal Illir sangat aktif dan berupaya semaksimal mungkin untuk berbagi informasi dengan masyarakat. Ini merupakan layanan yang diberikan Pemerintah Desa Muara Bengkal Illir untuk menjaga citra positif pemerintah di mata publik. Penggunaan media sosial yang tepat dapat menjaga citra pemerintah. Seiring dengan itu, kemampuan mengkurasi konten yang baik menjadi sangat penting untuk menyebarkan informasi melalui media sosial. Hampir setiap media sosial

yang ada dan digunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Muara Bengkal Iilir. Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir memiliki akun media sosial yang disebut media sosial Facebook. Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir telah menggunakan akun media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi publik ke masyarakatnya dan berupaya untuk menghindari akun palsu yang mengatasnamakan pemerintah atau orang lain.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa akun facebook Desa Muara Bengkal Iilir diberi nama @Muara Bengkal Iilir yang telah memiliki 2.228 pengikut, dalam penerapannya masyarakat Desa Muara Bengkal Iilir tergolong aktif menggunakan facebook dibandingkan media sosial lainnya, maka potensi dalam penyebaran informasi sangat terbuka, apalagi untuk mengakses facebook terbilang mudah dan cepat. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui facebook desa sehingga ketinggalan informasi yang disebarluaskan oleh pemerintah desa melalui facebook desa sehingga pemanfaatannya tidak maksimal. Dikarenakan banyaknya pengguna facebook di Desa Muara Bengkal Iilir, maka pemerintah desa perlu lebih giat dan produktif dalam mengelola facebook desa. Hal ini sangat penting agar masyarakat mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi di Kabupaten Kutai Timur Kecamatan Muara Bengkal Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir.

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Publik

Menurut Henry dalam Surita (2020), administrasi publik adalah kombinasi kompleks antara teori dan praktik yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman pemerintah dalam kaitannya dengan yang diatur dan untuk mendorong kebijakan publik agar lebih tanggap terhadap kebutuhan sosial. Di sisi lain, menurut Atmosudirjo dalam Surita (2020), administrasi publik adalah pengelolaan negara secara sistematis dan merupakan administrasi yang mengejar pencapaian tujuan nasional. Berdasarkan beberapa teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah segala bentuk kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh penyelenggara negara untuk mengatur dan mengelola kebijakan pemerintah secara efektif dan efisien dalam keadaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen Publik

Menurut Sangkala dalam Nahdiyah (2013), manajemen publik merupakan perpaduan antara orientasi normatif manajemen publik tradisional dan orientasi instrumental manajemen umum. Sementara itu, dalam buku *Management and Sustainable Development*, Wilson menghimbau agar kita segera mengalihkan perhatian kita ke arah yang telah dianut ilmu administrasi publik dalam dunia bisnis, peningkatan kualitas personal lembaga pemerintahan, aspek organisasi dan

metode kepemimpinan. Empat prinsip dasar penelitian administrasi publik yang menjadi ciri manajemen publik selama ini adalah:

1. Pemerintah sebagai setting utama organisasi
2. Fungsi eksekutif sebagai fokus utama
3. Pencarian prinsip-prinsip dan teknik manajemen yang lebih efektif, yang merupakan kunci pengembangan kompetensi administrasi
4. Metode komparatif sebagai metode penelitian dan pengembangan di bidang administrasi publik.

Selain itu, menurut Keban dalam Nahdiyah (2013), manajemen publik merupakan kajian interdisipliner tentang aspek-aspek umum organisasi, di satu sisi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, dan di sisi lain, manusia, keuangan, dan fisik, informasi, dan politik, di sisi lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen publik adalah suatu proses manajemen yang dilakukan untuk melayani masyarakat dengan lebih baik dengan menggabungkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan administrasi publik.

Efektivitas

Kata efektif berasal dari kata bahasa Inggris *Effective*, yang berarti keberhasilan atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Efektivitas sering diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sesuatu. Efektivitas adalah kesesuaian antara orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan yang dimaksudkan dan bagaimana organisasi memperoleh dan menggunakan sumber dayanya untuk mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas menyiratkan perhatian teoretis dan praktis, dan menyiratkan ketelitian yang komprehensif dan mendalam dalam efisiensi dan kebajikan untuk mendapatkan masukan ke dalam produktivitas. Jika dikaitkan dengan komunikasi, menurut Effendy dalam Naimah (2019), efektivitas komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pengirim pesan dapat memberikan dampak kognitif, emosional, dan motivasi kepada penerima, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas komunikasi dalam penerapannya dapat diukur dalam enam dimensi berikut menurut Hardjana dalam Syabrina (2017):

1. Dimensi penerima, merupakan suatu objek yang diharapkan menerima pesan, diukur dari segi ketepatan penerima pesan.
2. Dimensi isi pesan, merupakan kesesuaian tujuan komunikasi dengan fakta dan aktualisasi informasi yang diterima oleh audiens.
3. Dimensi ketepatan waktu, adalah penyampaian pesan yang dimaksudkan kepada penerima tepat waktu, tergantung pada kondisi dan keadaan yang diukur.
4. Dimensi media komunikasi, adalah merupakan objek yang diharapkan untuk menerima pesan, diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima

pesan tersebut.

5. Dimensi format, adalah kesesuaian bentuk yang dimaksudkan oleh pengirim dan penerima dengan cara penyajian isi informasi.
6. Dimensi sumber, adalah kejelasan sumber asal yang dapat dijelaskan secara akurat dalam pesan yang akan disampaikan.

Penyebaran informasi

Penyebaran informasi merupakan salah satu spesialisasi atau kegiatan khusus komunikasi, dan dalam ilmu pengetahuan merupakan subbidang komunikasi massa. Kata spread sering disebut dengan istilah spread. Istilah difusi berasal dari kata bahasa Inggris "menyebar". Difusi adalah jenis komunikasi khusus. Difusi adalah proses dimana inovasi menyebar di antara anggota sistem sosial. Difusi mengkaji pesan berupa gagasan baru sedangkan komunikasi mengkaji segala bentuk pesan. Oleh karena itu, menurut teori penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang mengandung fakta (data yang sesuai dengan kenyataan). Selain itu, diseminasi merupakan kegiatan komunikasi satu arah atau arus komunikasi satu arah, namun dalam perkembangan dan penerapannya kemudian dimodifikasi atau diubah untuk disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan diseminasi informasi. Penyebarluasan informasi merupakan salah satu kegiatan khusus komunikasi, dapat berupa komunikasi satu arah atau komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah atau dua arah. Pertimbangan penting ketika menyebarluaskan informasi adalah pemahaman yang akurat dan jelas untuk mempromosikan pemahaman bersama tentang pesan yang disebarluaskan. (Sabaruddin, 2008).

Facebook

Kata "*facebook*", jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bermakna "muka buku" atau "wajah buku", yang merupakan sebuah kata ambigu, bahkan pendiri situs inipun sampai saat ini tidak memberikan informasi yang jelas dan lengkap terkait makna kata *facebook*. Pada awalnya, *facebook* disebut *the facebook*, dimana nama tersebut diambil dari nama lembar dokumen yang dibagikan kepada setiap mahasiswa baru di Harvard yang menampilkan profil mahasiswa dan karyawan. Sejak pertama diluncurkan *facebook* sebagai *face* masih pada bulan juli tahun 2003, yang kemudian berganti nama menjadi *facebook* pada tanggal 4 februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, yaitu seorang programmer komputer yang terampil di Universitas Harvard. Menurut Mujahidah (2013), *Facebook Inc* adalah sebuah perusahaan media sosial dan jejaring sosial online Amerika yang berkantor pusat di Menlo Park, California, AS. Sejak awal berdirinya, *Facebook* terus berkembang dengan berbagai fitur menarik, sehingga menjadi fenomena yang sangat mengejutkan bahwa semua orang berbondong-bondong mengikuti tren digital ini. Kehadiran *Facebook* telah menambah kedinamisan penyebaran informasi, opini publik, dialog dan debat, bahkan mengubah perilaku dan gaya hidup setiap orang, terutama yang dijangkau melalui infrastruktur komunikasi dan informasi kita. Pengguna *Facebook* menemukan dunia baru untuk mengekspresikan diri, jadi hampir tidak mungkin untuk tidak terhubung ke media

sosial *Facebook* dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi Konseptual

Efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi merupakan ukuran sejauh mana seorang pengirim pesan telah mencapai tujuannya (kuantitas, kualitas dan waktu) untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan kepada penerima pesan, yang sudah ditentukan sebelumnya. Efektivitas komunikasi tercapai ketika rentang kesamaan antara sumber dan penerima pesan meningkat, karena efektivitas melihat kesamaan pemahaman makna antara penerima pesan dan pengirim pesan atas simbol-simbol yang disampaikan. , tetapi karena lingkaran kesamaan antara keduanya menjadi semakin kecil dan semakin jauh, akan sulit untuk menyampaikan makna dari satu orang ke orang lain. Oleh karena itu, untuk melihat kesamaan pemahaman makna antara penerima dan pengirim pesan, perlu diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat seperti kegagalan yang secara intrinsik terlibat dalam mendukung kegiatan tersebut. Agar kesinambungan komunikasi melalui *facebook* menjadi efektif maka perlu diperhatikan pendukung dan penghambatnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data, selanjutnya didukung oleh data sekunder yang peroleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti BPS, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, adapun pihak yang terlibat menjadi *key* informan dan informan ialah sebagai berikut:

1. *Key* informan, yaitu Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir yang meliputi Kepala Desa.
2. Informan, yaitu Sekretaris Desa, Ketua RT, Admin *Facebook* Desa dan masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir yang menggunakan *facebook*.

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data-data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor pendukung dan penghambat efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iler Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Efektivitas facebook sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iler Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sehingga lebih jelasnya dapat dilihat pada sajian data berikut ini.

Faktor pendukung

Salah satu upaya agar efektifnya suatu komunikasi tentu didukung dengan faktor pendukung didalamnya. Menurut Nawanti (2020), faktor pendukung dari “efektivitas penyebarluasan informasi pembangunan daerah Kabupaten Jeneponto” dimulai dari komunikator, melihat ketiga aspek tersebut, pesan dan khalayak adalah sarana dan prasarana, kerjasama dengan berbagai media dan skill komunikasi yang memadai. Selain itu, menurut Herliani (2015), faktor pendukung dari analisis pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* sebagai media promosi anggota busam (bubuhan samarinda), ialah banyaknya anggota yang tergabung didalam grup busam sehingga menciptakan peluas promosi yang begitu besar.

Didalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iler, antara lain:

1. Penggunaan yang praktis

Karena praktis, sederhana dan tidak memerlukan biaya, maka gratis dan sangat mudah digunakan bagi siapa saja yang ingin menggunakan media sosial ini, termasuk Pemerintah Desa Muara Bengkal Iler yang menggunakan *facebook* sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Pemerintah desa dapat memposting pemberitahuan/pemberitahuan kegiatan di akun *facebook* desa hanya dengan biaya operasional dan biaya paket internet yang dengan cepat menyebar ke masyarakat. Hal ini dirasa sangat efektif, jika dibandingkan sebelum adanya *facebook*, pemerintah harus menyebarkan informasi pemberitahuan/pengumuman melalui masjid/mushola ataupun surat undangan resmi kemudian disebarakan melalui *door to door*, maka akan banyak mengeluarkan tenaga dan biaya yang besar. Kehadiran *facebook* telah memberikan kemudahan dengan berbagai fitur yang bekerja secara parktis, cepat dan menghemat biaya. Berikut penulis menyajikan data pendukung terkait dari faktor pendukung yang menyatakan bahwa *facebook* digunakan secara praktis kapanpun dan dimanapun oleh penggunanya, sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 1
Tampilan Halaman *facebook* yang digunakan secara praktis



Sumber: *Facebook* Desa Muara Bengkal Ilir, 2022

Dari gambar diatas, diketahui bahwa sebagai dimensi penerima, kita bisa melihat bahwa penggunaan *facebook* sangat praktis dalam memperoleh informasi mengenai *facebook* Desa Muara Bengkal Ilir, selain itu, kita juga melakukan aktivitas lainnya dengan memanfaatkan berbagai fitur menarik yang disajikan oleh *facebook* seperti *marketplace*, *notifikasi*, *reals*, *watch*, mengirimkan pesan secara online, menjalin pertemanan secara online serta masih banyak lagi fitur-fitur menarik lainnya yang sangat praktis digunakan kapanpun dan dimanapun.

2. Penggunaan yang luas

Facebook merupakan salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna di dunia, hal ini bisa dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Hootsuite (*We Are Social*) pada bulan Januari 2021, dimana pengguna *facebook* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti pada tahun 2021 persentase pengguna internet yang menggunakan media sosial *facebook* menempati urutan keempat setelah *youtube*, *whatsapp*, dan *Instagram*. Dari data tersebut membuktikan bahwa *facebook* memiliki banyak peminat sejak awal kemunculan sampai sekarang penggunaannya telah meliputi hampir semua penduduk di dunia. sehingga setelah membagikan postingan pengumuman/pemberitahuan kegiatan maka informasi tersebut akan dengan cepat diketahui oleh masyarakat luas bahkan di dunia terkhusus masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir. Selanjutnya penulis menyajikan data pendukung terkait faktor pendukung yang menyatakan bahwa *facebook* memiliki pengguna yang luas (global) bahkan mendunia, sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 2 Tampilan awal *Facebook* Desa Muara Bengkal Ilir yang telah memilikipengikut 2.228 orang



Sumber: *Facebook* Desa Muara Bengkal Ilir, 2022

Dari gambar diatas, diketahui bahwa *facebook* memiliki pengguna yang luas karena telah diikuti oleh sebanyak 2.228 orang pengguna *facebook*. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Muara Bengkal Ilir yang berjumlah 5.372 orang, maka kurang lebih hampir dari setengah penduduk yang telah menggunakan *facebook*.

3. Mengikuti perkembangan zaman

Media massa cetak hampir seluruhnya mengikuti perkembangan zaman, karena itu media saat ini sering merasa kurang kecuali dalam format digital, dan banyak perusahaan media sekarang hanya menggunakan format online untuk mengantisipasi kekurangan agar tidak ditinggal pembacanya, salah satunya ialah *facebook* yang semenjak kemunculannya hingga sekarang terus mengalami perkembangan yang semakin pesat. Selanjutnya penulis menyajikan data pendukung terkait dari faktor pendukung yang menyatakan bahwa *facebook* selalu mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun, sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 3 Perkembangan *facebook* dari masa ke masa (tahun 2004 sampai 2012)



Sumber: muhirfaan.blogspot.com, 2013

Dari gambar diatas, diketahui bahwa *facebook* selalu mengikuti perkembangan zaman dari semenjak pertama kali diluncurkan di tahun 2004 sampai sekarang aplikasi ini terus menerus mengalami perkembangan dengan berbagai macam fitur-fitur yang menarik dan mudah digunakan sehingga menarik perhatian khalayak luas untuk menggunakannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir adalah penggunaan yang praktis, pengguna yang luas (global), serta mengikuti perkembangan zaman.

Faktor penghambat

Menurut Menurut Oemar dalam Suyedi (2019), hambatan adalah semua yang merintang, menghalangi, menghambat apa yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuannya. Menurut Nawanti (2020), faktor penghambat efektivitas diseminasi informasi pembangunan daerah di Kabupaten Jeneponto ada tiga aspek mulai dari komunikator, pesan dan khalayak: kurangnya belanja media menghambat perkembangan lembaga. Ketidaktepatan dalam pengelolaan dana institusi. Selain itu, menurut Herliani (2015), kendala analisis penggunaan situs jejaring sosial *facebook* sebagai media promosi anggota Busam (Samarinda) adalah sumber daya manusia dari beberapa anggota yang kurang bijak dalam menyampaikan pendapatnya. Jaringan internet atau respon lambat.

Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa faktor penghambat dari efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir, antara lain:

1. Koneksi jaringan internet

Kendala yang dialami oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir sewaktu akan mengunggah postingan kegiatan melalui *facebook* ialah adanya gangguan dalam koneksi internet yang pada umumnya sudah terbiasa terjadi, apalagi ketika musim penghujan tiba, maka koneksi jaringanpun menjadi tidak stabil, kadangkala ada terkadang menghilang, salah satu yang menjadi pemicu adanya ketidakstabilan koneksi jaringan internet karena pembangunan infrastruktur Jaringan informasi yang tidak merata di seluruh wilayah yang akhirnya mengakibatkan koneksi jaringan tidak stabil, banyaknya pengguna jaringan tidak sebanding dengan adanya ketersediaan infrastruktur jaringan informasi yang ada di Desa Muara Bengkal Ilir.

2. Belum menjangkau sebagian masyarakat yang tidak menggunakan media sosial

Adanya penggunaan media sosial yang belum merata menjadi salah satu hambatan yang dialami dalam penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Ilir, dikarenakan bagi

masyarakat yang belum menggunakan media sosial maka hal ini akan mengakibatkan ketinggalan informasi-informasi yang disebar oleh Pemerintah Desa melalui *facebook*. Informasi yang disebar oleh Pemerintah Desa melalui *facebook* seharusnya dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, namun hal ini akan tidak tersampaikan kepada masyarakat yang tidak menggunakan media sosial terkhusus seperti masyarakat lanjut usia (lansia), maka tidak akan mengetahui informasi yang disebar oleh Pemerintah Desa terkecuali ada kerabat/keluarga terdekat yang menggunakan *facebook* menyampaikan informasi kepada masyarakat yang belum menggunakan media sosial.

3. Adanya sumber daya manusia yang kurang bijak menggunakan media sosial

Adanya sumber daya manusia yang kurang bijak dalam menyampaikan pendapatnya dan terkadang keluar dari topik pembahasan sehingga menimbulkan komentar yang mengganggu pengguna lainnya. Apalagi adanya komentar-komentar yang menyudutkan Pemerintah, maka hal ini akan membuat citra pemerintah menjadi kurang baik dimana masyarakatnya. Selanjutnya penulis menyajikan data pendukung terkait faktor penghambat yang menyatakan bahwa sebagian pengguna *facebook* masih ada yang kurang bijak dalam mengatakan pendapatnya melalui kolom komentar yang akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan pengguna lainnya, sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 4
Tampilan komentar *facebook* Desa Muara Bengkal Ilir



Sumber: *Facebook* Desa Muara Bengkal Ilir, 2022

Dari gambar diatas, diketahui bahwa banyaknya sumber daya manusia yang menggunakan *facebook* untuk berbagai kepentingan, namun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa sumber daya manusia yang kurang bijak dalam menggunakan *facebook* sebagai media untuk memperoleh informasi, seperti halnya gambar diatas terlihat bahwa ada sebagian sumber daya manusia yang kurang bijak menggunakan *facebook* dalam memberikan kritik dan saran, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengguna lainnya yang menggunakan *facebook*.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis faktor pendukung dan penghambat efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir dan dihubungkan dengan tujuan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yaitu: penggunaan yang praktis, penggunaan yang luas (global), dan mengikuti perkembangan zaman.
2. Faktor penghambat efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yaitu: koneksi jaringan internet, belum menjangkau sebagian masyarakat yang belum menggunakan media sosial, dan adanya sumber daya manusia yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi alternatif untuk faktor pendukung dan penghambat efektivitas *facebook* sebagai media penyebaran informasi oleh Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, antara lain:

1. Pemerintah Desa Muara Bengkal Iilir harus menyampaikan informasi melalui surat kepada ketua RT, kemudian ketua RT menyampaikan informasi melalui surat tersebut kepada warganya.
2. Bagi pemerintah desa harus melakukan sosialisasi mengenai adanya *facebook* desa yang digunakan oleh pemerintah desa untuk menyebarkan informasi kepada masyarakatnya.
3. Pemerintah Desa harus berperan aktif dalam mengelola *facebook* desa dan membuat aturan awal sebelum bergabung dengan komunitas *facebook* desa, sehingga apabila tidak memenuhi aturan maka tidak diterima bergabung pada komunitas nya, selain itu admin *facebook* juga harus lebih bijak dalam membuat postingan di *facebook* dan harus disetting terlebih dahulu, yang mana yang postingan per lu di komentari dan mendapat *feedback* dari masyarakat dan yang mana postingan yang hanya disebar dan cukup diketahui oleh masyarakat tanpa adanya komentar dan *feedback* dari masyarakat.

Daftar Pustaka

Mathori, E. A. S., dkk. (2022). *Manajemen dan Pembangunan Berkelanjutan*. Makassar: CV. Tohar Media.

- Herliani, L. (2015). “Analisis Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Promosi Anggota Busam (Bubuhan Samarinda)”. *Ilmu Komunikasi*, 3(4), 1–13. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2005 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*
- Mujahidah. (2013). “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) sebagai Media Komunikasi”. *Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, XV(1), 101–114. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/196
- Naimah. (2019). “Efektivitas Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Publikasi PMI Kabupaten Banjar”. *Ilmu Komunikasi*, 2. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3414>
- Nahdiyah, L. (2013). “Manajemen Publik dalam Perspektif *New Public Manajement* (NPM) Di Badan Pendidikan dan Latihan (BANDIKLAT) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Sabaruddin. (2008). “Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi)”. *Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–53.
- Nawanti, S. (2020). *Efektivitas Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13806-Full_Text.pdf
- Suyedi, S. S., Idrus, Y. (2019). “Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Desain Jurusan IKK FPP UNP”. *Gorga Jurnal Seni Rupa* . <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Silalahi, M., Napitupulu, D., & Patria, G. (2015). “Kajian Konsep dan Kondisi E-Government di Indonesia”. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, 1(1),10–16.
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=356188>
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surita. (2020). “Analisis Implementasi Layanan E-PUSKESMAS Pada Pusat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/IAN/article/view/274>
- Syabrina, R. A. N. (2017). “Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi pada Penyelenggaraan Festival Damar Kurung Gresik Tahun 2017”. <http://repository.unair.ac.id/70857/>
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)